

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Teori Administrasi

Siagian (2003;2) berpendapat Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Prajudi Admosudirjo (dalam Syafii, 2003;4) Administrasi merupakan suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, disitu terdapat administrasi.

Menurut Luther Gulick (dalam Syafii, 2003;4) Administrasi adalah suatu sistem pengetahuan dimana olehnya manusia dapat mengerti hubungan-hubungan meramalkan akibat-akibat dan mempengaruhi hasil-hasil pada suatu keadaan dimana orang-orang secara teratur bekerja sama untuk tujuan bersama. Sedangkan Hadari Nawawi (dalam Syafii, 2003;5) Mengemukakan bahwa Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya menurut Pasalong (2014;3), Administrasi merupakan pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional.

Silalahi berpendapat bahwa Administrasi adalah penataan dari kegiatan-kegiatan individu-individu eksekutif dalam suatu organisasi yang bertugas

mengatur, memajukan dan menyediakan sarana dan prasarana bagi upaya-upaya kerja sama sekelompok individu-individu untuk merealisasikan beberapa tujuan yang telah ditentukan (dalam Zulkifli 2014;10).

The Liang Gie mendefenisikan Administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu (dalam Zulkifli 2014;14). Pekerjaan pokok yang dimaksudkan mencakup unsur-unsur umum administrasi dalam perspektif proses. Adapun unsur-unsur umum administrasi tersebut meliputi :

1. Organisasi (tatakeragaan)
2. Manajemen (tatapimpinan)
3. Komunikasi (tatahubungan)
4. Informasi (tataketerangan)
5. Personalia (tatakepegawaian)
6. Finansia (tatakeuangan)
7. Matera (tatapembekalan)
8. Relasi publik (tatahumas)

Menurut Leonard D. White (dalam Syafri Wirman 2003;10) Mendefenisikan bahwa Administrasi ialah proses yang selalu terdapat pada setiap usaha kelompok, publik atau privat, sipil atau milite, skala besar atau kecil. Pendapat ini juga menunjukkan dua hal, yakni sebagai berikut.

1. Administrasi adalah proses (rangkaian kegiatan)
2. Proses itu terdapat pada setiap usaha kelompok.

Nigro & Nigro (dalam Syafri Wirman 2003;20) Menjelaskan bahwa Administrasi publik terdiri dari :

1. Adalah usaha kerja sama kelompok dalam kerangka organisasi negara;
2. Meliputi ketiga cabang eksekutif (Pemerintahan), legislative (DPR), yudisial/yudikatif (Kehakiman) dan hubungan timbal balik antara ketiganya;

3. Memiliki peran penting dalam pembuatan kebijakan publik sehingga merupakan bagian dari proses politik;
4. Berbeda secara signifikan dengan administrasi swasta;
5. Berhubungan erat dengan sejumlah kelompok swasta dan individu dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut, maka dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwasannya dalam suatu administrasi ada terdapat proses kerja sama rasional serta memiliki unsur-unsur antara lain adalah : manusia, tujuan, tugas serta sarana dan prasarana.

2. Konsep Administrasi publik

Chandler & Plano (dalam Pasolong 2016;7) mengatakan bahwa administrasi public adalah proses dimana sumber daya dan personal public diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan public.

Dimoock & Dimock (dalam Pasolong 2016;20) juga mengatn bahwa administrasi public merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga, mulai dari suatu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa, disusun kemudian dikendalikan.

Menurut Dwight Waldo (dalam Syafii 2010;25) administrasi public adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya gun mencapai tujuan pemerintah.

Sedangkan menurut George J. Gordon (dalam Syafii 2010;25) administrasi public dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislative, eksekutif dan yudikatif.

3. Konsep Teori Organisasi

Organisasi merupakan setiap bentuk persekutuaan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat. Seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Siagian (dalam Yussa Tarmizi & Hendry Andry 2015;14)

Menurut Massie (dalam Zulkifli 2014;16) Organisasi merupakan suatu kerja sama sekelompok orang yang memebagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapai tujuan bersama. Sedangkan Jhon D. Millet (1954) mendefenisikan organisasi sebagai kerangka struktur di mana pekerjaan dari beberapa orang diselenggarakan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama (dalam Inu Kencana, 2003;113)

Chester L.Bernard (dalam Syafii, 2003;114) Mendefenisikan bahwa Organisasi adalah sebagai sebuah sistem tentang aktivitas kerja sama dua atau lebih sesuatu yang tidak berwujud atau tidak pandang bulu, yang sebagian besar tentang persoalan silaturahmi.

Sedangkan menurut Dwight Waldo (dalam Syafii, 2003;114) bahwa organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi.

Selanjutnya E. Wight Bakke juga mengatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiversifikasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi satu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lainnya dari aktivitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya (dalam Kusdi 2009;5).

4. Konsep Teori Manajemen

Seperti yang kita ketahui bahwasanya manajemen merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam menopang kesuksesan suatu proses dalam administrasi untuk mencapai segala tujuan yang telah ditetapkan oleh setiap organisasi.

George Terry mendefinisikan bahwa Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya (dalam Syafii, 2003;117).

Stoner, et. Al. (dalam Zulkifli 2014;17) berpendapat bahwa Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisai dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli 2014;18) manurutnya, manajemen sub konsep tatapimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar tercapai. Dia mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu Perencanaan, pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan, dan penyempurnaan.

Manajemen dapat di defenisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Siagian (dalam Yussa Tarmizi & Hendry Andry 2015;12) mendefinisikan bahwa manajemen dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama dari adminitrasi dengan perkataan lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat

dibedakan. Dilihat dari segi fungsionalnya administrasi mempunyai dua tugas utama yaitu :

1. Menentukan tujuan menyeluruh yang hendak dicapai (organizational goal)
2. Menentukan kebijaksanaan umum yang mengikat seluruh organisasi (general and overall policies)

Menurut Jhon D. Millet (2003;118) Manajemen merupakan proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi, pada garis besarnya manajemen adalah kemampuan mengurus organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan semua.

5. Konsep Teori Pelaksanaan

Begitu juga dengan implementasi atau pelaksanaan dalam sebuah kebijakan atau program yang telah di buat sangat lah penting, karena percuma adanya sebuah kebijakan atau program tanpa adanya pelaksanaan dari kebijakan itu sendiri, proses implementasi kebijakan atau program ini dapat dikatakan paling penting dalam proses perumusan tujuan sebuah organisasi. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan berhubungan langsung dengan unsur manusia dan pegawai yang melaksanakan aktivitas dalam organisasi.

Menurut Amstrong(dalam Denur, 2005;2) pelaksanaan tugas adalah usaha dalam mendapatkan hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan serta memerlukan kualitas SDM (pimpinan dan karyawan) yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Westra, dkk (dalam Adisasmita, 2011;34) pelaksanaan adalah sebagai usaha – usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat – alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan kapan waktunya.

Menurut Grindle (dalam Erwan Agus & Dyah Ratih, 2012;65) bahwa implementasi (pelaksanaan) adalah establish a link that allows goals of public policies to be realized as outcome of government activity yang dapat diartikan mendirikan sebuah organisasi untuk menjalankan tujuan-tujuan kebijakan publik yang ditetapkan pemerintah.

Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi disebut sebagai A Model of the Policy Implementation Process. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yang saling berkaitan (dalam Tachjan, 2006;39).

Berdasarkan teori dari Van Meter dan Van Horn (dalam Tachjan, 2006;39) tentang SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam proses Pelaksanaan ialah

1. Standard an Sasaran Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Karakteristik Organisasi Pelaksana
4. Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan
5. Sikap Para pelaksana
6. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Menurut Smith (dalam Tachjan, 2006;37) dalam proses implementasi ada empat variabel yang perlu diperhatikan. Keempat variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan berinteraksi secara timbal balik, oleh karena itu terjadi ketegangan-ketegangan (Tensions) yang bisa menyebabkan timbulnya protes-protes, bahkan aksi fisik, dimana hal ini menghendaki penegakan institusi-institusi baru untuk mewujudkan sasaran kebijakan tersebut. indikator tersebut ialah:

1. Kebijakan yang di idealkan
2. Kelompok sasaran
3. Organisasi pelaksanan
4. Faktor lingkungan

Bernadina R. wijaya & Susilo Supardo (dalam Pasolong 2016;57) mengatakan bahwa implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana kedalam praktik.

6. Konsep Teori Evaluasi

“Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penafsiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan peneletian (assessment). Kata – kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan “ (Dunn, 2003;608).

Adapun menurut Talizhu Ndraha berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses perbandingan antara standard dengan fakta dan analisa hasilnya (Ndraha, 1989;201). Kesimpulannya adalah perbandingan antara tujuan yang hendak dicapai dalam penyelesaian masalahn dengan kejadian yang sebenarnya, sehingga dapat disampaikan dengan analisis akhir apakah suatu kebijakan harus direvisi atau dilanjutkan

Evaluasi merupakan suatu proses yang mendasarkan diri pada disiplin dan tahapan waktu (Nurcholis, 2004;169) maka untuk dapat mengetahui hasil dari kegiatan atau program yang telah direncanakan. Dengan evaluasi dapat diketahui hambatan atau kendala kendala yang terjadi dari suatu kegiatan.

Model Evaluasi, 3 diantaranya menurut Ndraha (2003;201).

1. Model Before – After yaitu perbandingan antara sebelum dan sesudah suatu tindakan (pelaku treatment) tolak ukur nya adalah before.
2. Model das solen-das sein yaitu perbandingan antara yang seharusnya dengan yang senyatanya.
3. Model kelompok contro-kelompok tes (diberi perlakuan).

7. Konsep Teori Manajemen Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat didalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial, yang perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya, karena itulah manusia juga perlu dimanajemen.

Menurut Mahis & Jackson (2012;5) dan Hasibuan (dalam Suparno 2012;23) Manajemen sumber daya manusia adalah sebagai ilmu atau seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam penggunaan kemampuan manusia agar dapat mencapai tujuan di setiap perusahaan.

Menurut Noe, Hollembeck, Gerhat, dan Wright (dalam Suparno 2008;4) Manajermen Sumber Daya Manusia adalah kebijakan, praktis, dan system yang memengaruhi kebiasaan, sikap, dan performa seorang karyawan.

Peranan MSDM yang dikemukakan oleh Hasibuan (dalam Suparno 2012;34) antara lain :

1. Menetapkan Jumlah, kualitas dan penempatan tenaga kerja yang efektif dengan perusahaan berdasarkan *job description*, *job specification*, dan *job evaluation*.
2. Menetapkan penarikan, seleksi, dan pengembangan, promosi, berdasarkan, asas *the right man in the right job*.
3. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberitahuan.
4. Meramalkan penawaran dan permintaan SDM pada masa akan datang.
5. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perudahaan pada khususnya.
6. Memonitor dengan cermat undang – undang pemburuhan dan kebijaksanaan pemberian balas jasa perusahaan-perusahaan sejenis.
7. Memonitor kemajuan teknik perkembangan serikat buruh
8. Melaksanakan pendidikan, latihan, dan penilaian prestasi karyawan.

9. Mengatur mutasi karyawan baik vertical maupun horizontal.
10. Mengatur pension, pemberhentian, dan pesangonnya.

8. Konsep Teori Program

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya kegiatan. Didalam program dibuat berbagai aspek, disebutkan bahwa didalam setiap program dijeskan mengenai :

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
3. Aturan yang harus dpegang dan prosedur yang harus dilalui
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
5. Strategi pelaksanaan.

Terry mendefenisikan bahwa Program merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metoda, standard dan budget (dalam Tachjan, 2006;31)

Siagian (dalam Tachjan, 2006;32) juga mengemukakan bahwa program tersebut harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sasaran yang hendak dicapai,
2. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu,
3. Besarnya biaya yang diperlukan beserta sumbernya,
4. Jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dan
5. Tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari segi jumlahnya maupun dilihat dari sudut kualifikasi serta keahlian dan keterampilan yang diperlukan.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada modelteoritis yang jelas : sebelum menentukan masalah yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu

terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik Jones (dalam Robert J, 2003; 38).

9. Konsep Teori Pembangunan

Menurut Siagian (dalam Nurman 2015;87) adalah suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (national building).

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasima (dalam Nurman 2015;87) memeberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu pembangunan sebagai “ suatu proses perubahan yang kearah yang lebh baik melalui upaya yang dilakukan secara berencana.

10. Konsep Teori Pemberdayaan

Menurut Noe et al (dalam Suparno 2015;204) pemberdayaan merupakan pemberian tanggung jawab dn wewenang terhadap pekerjaan untuk mengambil keutusan menyangkut semua pengembangan produk dan pengambilan keputusan. Sedangkan Khan (2007) menjelaskan pemberdayaan merupakan ubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antar karyawan dan manajemen. Khanuga menawarkan model pemberdayaan untuk menjamin keberhilan organisasi (dalam Suparno 2015;205)

1. desire (keinginan)
2. trust(kepercayaan)
3. confident (kepercayaan diri)
4. credibility (kredibilitas)
5. accountability (wewenang)
6. communication (komunikasi)

Pemberdayaan menurut Robert & Greene dalam (Suparno 2015;204) adalah suatu proses bagaimana orang semakin cukup kuat untuk berpartisipasi

dalam berbagi kendali dan memengaruhi peristiwa dan insitusi yang memengaruhi kehidupan mereka.

11. Konsep Teori Desa

Daerah Desa merupakan tumpun dari segala segi pembangunan. Jadi dalam melakukan pembangunan di pedesaan itu haruslah adanya kerjasama yang erat sesama anggota masyarakat

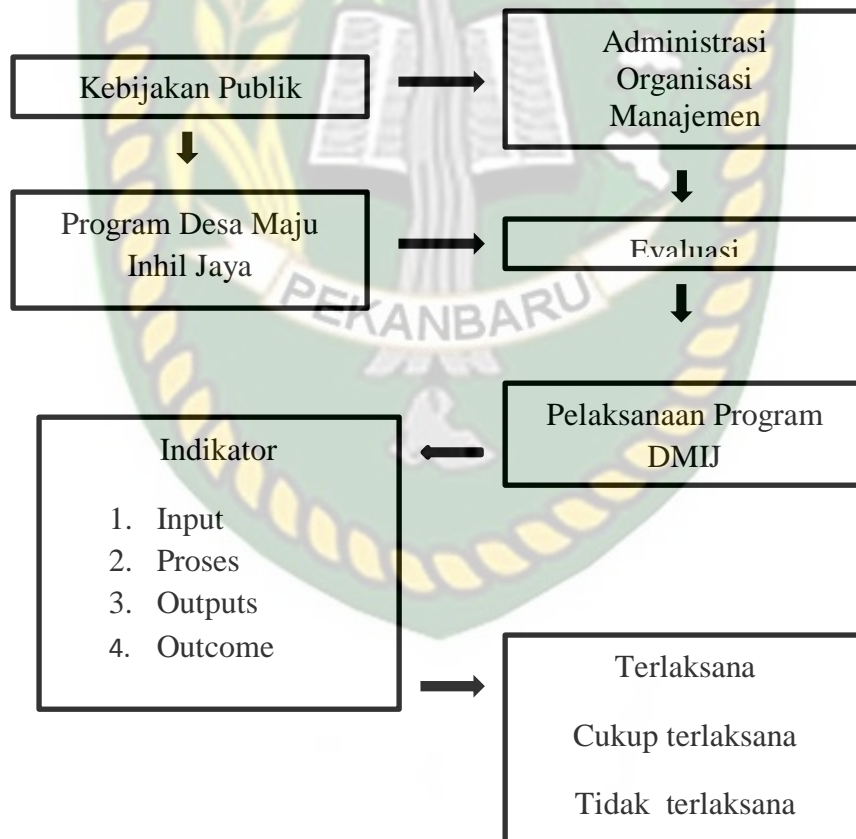
Menurut Ter Haar(dalam Hanif Nurcholis 2011;16) Desa adalah satu kesatuan masyarakat hokum adat. Masyarakat hokum adat dinyatakan sebagai kelompok-kelompok teratur yang bersifat ajeg dengan pemerintah sendiri yang memiliki benda-benda material maupun inmaterial (geordnede groepen van blijvend karakter met eigen bewind en eigen materiel vermogen).

Dalam undang – undang no No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, disini dijelaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disenut Desa adalah kesatuan mayarakat hokum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan mayarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asla usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini semua yang termasuk dalam cakupan kajian, baik secara teoritis, konsep, maupun lingkup bahasan kajian pelaksanaan Program DMIJ di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Inhil, sehingga kerangka piker penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar II.I : Kerangka Pikir Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Inhil



C. Hipotesis

Berdasarkan fenomena dari hasil survey yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan program DMIJ yang telah berjalan berapa tahun terakhir, diduga belum maksimal karena kurang adanya pengawasan langsung dari Pemerintah Daerah dalam proses pelaksanaan pada setiap pembangunan.

D. Konsep Operasional

Untuk menghilangkan dan menghindari dari kesalahan pemahaman tentang beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diketahui dan dijelaskan beberapa konsep operasional.

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau mendiskripsikan (menggambarkan) kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan yang digunakan untuk mengukur variable tersebut).

1. Administrasi dapat di artikan sebagai proses kegiatan yang menghasilkan sejumlah keterangan tertulis yang dibutuhkan oleh satu sekelompok orang tertentu. Administrasi dalam arti sempit diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengolahan keterangan tertulis. Sedangkan dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktivitas kerjasama sejumlah manusia di dalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.
2. Admisistrasi public adalah suatu kegiatan mulai dari proses perencanaan sampai proses penilaian yang dilakukan oleh segenap anggota dalam sebuah organisasi guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sejak kebijakan akan dirumuskan.
3. Organisasi adalah wadah untuk melakukan kegiatan administrasi yang terdiri dari kumpulan yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.
4. Mananajemen adalah suatu proses yang digunakan sebagai pengatur jalannya administrasi dalam oraganisasi yang terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan lainnya.

5. Pelaksanaan adalah titik penting dari sebuah kebijakan yang telah direncanakan sebelumnya, pelaksanaan kebijakan atau program dilakukan oleh sejumlah orang dalam sebuah organisasi melalui proses administrasi.
6. Evaluasi adalah suatu proses dimana melakukan perbandingan berdasarkan hasil yang diperoleh dari suatu tindakan yang dilakukan sebelumnya.
7. Program adalah rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metoda, standard dan.
8. Pembangunan adalah bentuk perwujudan dalam rangka penghidupan di Indonesia dari berbagai sektor kehidupan baik melalui penggalian sumber daya alam sebagai sumber ekonomi maupun social. Untuk itu diwujudkan pembangunan manusia yang merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan makmur.
9. Desa adalah bentuk pemerintahan terkecil yang ada di negeri ini. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni sejumlah keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja dibidang agraris dan tingkat pendidikannya cenderung rendah.
10. Input, yaitu masukan atau awalan yng diperlukan dalam proses melakukan suatu kebijakan
11. Proses yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat.
12. Outputs, yaitu hasil dari pelaksanaan kebijakan itu sendiri
13. Outcome, yaitu dampak atau akibat yang dirasakan oleh sasaran utama kebijakan itu dibuat dan setelah dilaksnaakan.

E. Operasional Variabel

Tabel II.I : Tabel Konsep Operasional Variabel Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Suhada Kecamatan Enok

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran
1	2	3	4	5
Evaluasi kebijakan menurut finance (dalam Bajuri dan yuwono, 1994;4) adalah penilaian secara menyeluruh meliputi input, proses outputs, dan outcome.	Evaluasi pelaksanaan program DMIJ	1. Input	1. Pengadaan Sumber daya pendukung 2. Penyediaan bahan dasar pendukung	1. Terlaksana 2. Cukup terlaksana 3. Tidak terlaksana
		2. Proses	1. Kedisiplinan Aparatur 2. Melibatkan masyarakat	1. Terlaksana 2. Cukup terlaksana 3. Tidak terlaksana
		3. Outputs	1. Sasaran kebijakan dibuat 2. Hasil pembangunan	1. Terlaksana 2. Cukup terlaksana 3. Tidak terlaksana
		4. Outcome	1. Perubahan dari hasil kebijakan 2. Pemanfaatan hasil kebijakan	1. Terlaksana 2. Cukup terlaksana 3. Tidak terlaksana

Sumber data : Modifikasi Penulis 2018

F. Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap variable dan indicator dalam penelitian ini dibagi dalam 3 kategori yaitu :

Terlaksana : Apabila semua indicator terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program DMIJ berada pada ukuran lebih besar dari 67% jawaban responden

Cukup terlaksana : Apabila semua indicator terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program DMIJ berada pada ukuran 34 – 66 % jawaban responden

Tidak Terlaksana : Apabila semua indicator terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program DMIJ berada pada ukuran lebih kecil dari 0 - 33% jawaban responden

Adapun indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Input

- Pengadaan sumber daya pendukung
- Penyediaan bahan dasar pendukung

Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih besar dari 67% jawaban responden

Cukup Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran 34 % - 66% jawaban responden

Tidak Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih kecil dari 0% - 33% jawaban responden

2. Proses

- Kedisiplinan Aparatur
- Melibatkan masyarakat

Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih besar dari 67% jawaban responden

Cukup Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran 34 % - 66% jawaban responden

Tidak Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih kecil dari 0 - 33% jawaban responden

3. Outputs

- Sasaran kebijakan dibuat
- Hasil pembangunan

Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih besar dari 67% jawaban responden

Cukup Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran 34 % - 66% jawaban responden

Kurang Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih kecil dari 0 - 33% jawaban responden

4. Outcome

- Perubahan dari kebijakan
- Pemanfaatan hasil kebijakan

Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih besar dari 67% jawaban responden

Cukup Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran 34% - 66% jawaban responden

Kurang Terlaksana : Apabila semua kategori indikator berada pada ukuran lebih kecil dari 0 - 33% jawaban responden

